

**PENGARUH PERSEPSI PROFESI AKUNTAN PUBLIK DAN KECERDASAN  
EMOSIONAL TERHADAP KOMITMEN PROFESI AKUNTAN PUBLIK**

**(Survey Pada Kantor Akuntan Publik Kota Palembang)**



**Skripsi Oleh:**

**NURDIN ISA IBRAHIM**

**NIM 01071003084**

**Untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-syarat  
Guna Mencapai Gelar  
Sarjana Ekonomi**

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**

**UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

**FAKULTAS EKONOMI**

**INDERALAYA**

**Tahun 2013**

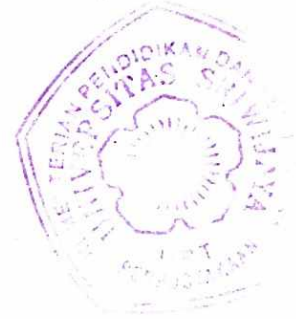
R 21204  
21668

S  
174.907  
NUT  
P  
e/v1 → 131950  
2013

e/v1

**PENGARUH PERSEPSI PROFESI AKUNTAN PUBLIK DAN KECERDASAN  
EMOSIONAL TERHADAP KOMITMEN PROFESI AKUNTAN PUBLIK**

(Survey Pada Kantor Akuntan Publik Kota Palembang)



**Skripsi Oleh:**

**NURDIN ISA IBRAHIM**

**NIM 01071003084**

**Untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-syarat  
Guna Mencapai Gelar  
Sarjana Ekonomi**

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**

**UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

**FAKULTAS EKONOMI**

**INDERALAYA**

**Tahun 2013**

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA  
FAKULTAS EKONOMI  
INDERALAYA**

**TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI**

**N A M A** : NURDIN ISA IBRAHIM  
**NIM** : 01071003084  
**JURUSAN** : AKUNTANSI  
**MATA KULIAH** : PENGAUDITAN  
**JUDUL SKRIPSI** : PENGARUH PERSEPSI PROFESI AKUNTAN PUBLIK  
DAN KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP  
KOMITMEN PROFESI AKUNTAN PUBLIK (Survey Pada  
Kantor Akuntan Publik Kota Palembang)

Telah dilaksanakan ujian komprehensif pada tanggal 7 September 2013 dan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Panitia Ujian Komprehensif  
Inderalaya, 9 September 2013

Ketua,

Dr. Inten Meutia S.E. Ak. M.Acc  
NIP: 196905261994032002

Anggota,

Mukhtaruddin, SE, M.Si. Ak  
NIP : 196712101994021001

Anggota,

Ahmad Subeki, SE, Ak, MM  
NIP : 196508161995121001

Mengetahui,  
Ketua Jurusan Akuntansi

Ahmad Subeki, SE, Ak, MM  
NIP : 196508161995121001

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA  
FAKULTAS EKONOMI**

**LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN KOMPREHENSIF**

**PENGARUH PERSEPSI PROFESI AKUNTAN PUBLIK DAN  
KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP KOMITMEN PROFESI  
AKUNTAN PUBLIK (Survey Pada Kantor Akuntan Publik Kota Palembang)**

Disusun oleh:


Nama : Nurdin Isa Ibrahim  
NIM : 01071003084  
Fakultas : Ekonomi  
Jurusan : Akuntansi  
Bidang Kajian/ Konsentrasi : Pengauditan

Disetujui untuk digunakan dalam ujian komprehensif.

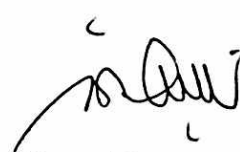
Tanggal Persetujuan

Dosen Pembimbing

Tanggal : 1 / 9 / 2013.

Ketua :  Drs. H. Tanzil Djunaidi, Ak.  
NIP: 195207061978021002

Tanggal : 2 / 9 / 2013.

Anggota :  Mukhtaruddin, S.E. M.Si. Ak.  
NIP : 196712101994021001

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

### MOTTO

- ❖ *Sesungguhnya Allah SWT tidak akan merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri*

### PERSEMBAHAN

*Skripsi ini kupersembahkan untuk :*

- ❖ *Keluarga besarku yang telah memberikan doa restunya*

## KATA PENGANTAR

Puji Syukur Penulis panjatkan ke hadirat Allah S.W.T, karena atas izinNya jualah penulisan skripsi ini dapat diselesaikan sebagaimana mestinya.

Skripsi ini berjudul **Pengaruh Persepsi Profesi Akuntan Publik dan Kecerdasan Emosional Terhadap Komitmen Profesi Akuntan Publik (Survey Pada Kantor Akuntan Publik Kota Palembang)**. Penulisan skripsi ini dibagi dalam enam bab, terdiri dari Bab I Pendahuluan, Bab II Landasan Teori, Bab III Metodologi Penelitian, Bab IV Gambaran Umum Data Penelitian, Bab V Analisis dan Pembahasan dan Bab VI Kesimpulan dan Saran:

Data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh melalui hasil penyebaran kuisioner yang dibagikan kepada para auditor-auditor senior di Kantor Akuntan Publik di Kota Palembang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) persepsi profesi mempunyai pengaruh terhadap komitmen profesi auditor. Artinya bahwa semakin tinggi persepsi profesi yang dimiliki oleh seorang auditro akan berakibat pada peningkatan pemahaman terhadap profesi yang digelutinya sehingga akan berdampak pula pada peningkatan komitmen profesi yang membuat terciptanya profesionalisme yang tinggi, (2) Variabel Kecerdasan emosional mempunyai pengaruh terhadap komitmen profesi auditor. Komponen yang mempengaruhi kecerdasan emosional, yaitu : keterampilan emosi, kecakapan EQ, dan nila dan keyakinan EQ. Dan diukur bersama-sama variabel persepsi profesi dan kecerdasan emosional memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap komitmen profesi auditor di Kantor Akuntan Publik di Kota Palembang. Semakin baik persepsi dan emosional yang dimiliki oleh seorang auditor, maka akan semakin baik pula komitmen yang dapat diberikan oleh auditor terkait bidang yang dilakukan.

Penulis berharap kiranya skripsi ini dapat memberikan kontribusi bagi peningkatan komitmen profesi auditor independen yang meberikan jasa pelayanan bagi masyarakat.

**Penulis**

**Nurdin Isa Ibrahim**

## UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan Syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah S.W.T karena atas rahmat dan hidayahNya, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **"Pengaruh Persepsi Profesi Akuntan Publik dan Kecerdasan Emosional Terhadap Komitmen Profesi Akuntan Publik ( Survey pada Kantor Akuntan Publik di Kota Palembang )"** sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar sarjana ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya.

Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dan dukungan baik moril maupun material dalam penulisan skripsi ini, antara lain:

1. Prof. Dr. Hj. Badia Perizade, MBA, Rektor Universitas Sriwijaya.
2. Prof. Dr. Taufik Marwah, M.Si, Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya.
3. Ahmad Subeki, SE, Ak, MM, Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya dan Dosen Penguji Ujian Komprehensif.
4. Drs. H.Tanzil Djunaidi, Ak. , Ketua Pembimbing Skripsi dan Mukhtaruddin, SE, M.Si, Ak, Anggota Pembimbing Skripsi. Terimakasih atas bimbingan dan nasehatnya selama ini.
5. Dr. Inten Meutia S.E. Ak. M.Acc, Dosen Penguji Ujian Komprehensif.
6. Hasni Yusrianti S.E. Dosen Pembimbing Akademik.
7. Semua Bapak/Ibu dosen yang telah memberikan ilmu pengetahuan selama penulis mengikuti kuliah di Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya.
8. Pimpinan dan staf karyawan Kantor Akuntan Publik di Kota Palembang
9. Staf pegawai Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya
10. Kedua orang tuaku yang tercinta, adik-adikku, dan keluarga besarku yang telah memberikan perhatian, pengertian, dan dukungan moril.
11. Sahabat, teman bermainku yang setelah bertahun-tahun bermain bersama dan kini memberikan warna baru, mencurahkan waktu dan perhatian lebih, dan selalu menuntuniku kesabaran, Anita Putri Febiola.
12. Teman-teman terbaikku dimana aku selalu merasakan kekeluargaan didekat mereka, yang selalu ada disaat senang pun susah.

13. Teman-teman kuliah yang selalu berhasil membuat perjalanan Palembang-Indralaya-Palembang begitu fun dan berwarna. Teman-teman yang membangun kesabaran, motivasi, toleransi, gotong-royong.
14. Teman-teman lamaku yang selalu terjaga hubungan baik.
15. Teman-teman sejawat seangkatan di Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya.
16. Senior-senior di Fakultasn Ekonomi Universitas Sriwijaya yang telah memberikan panutan, saran, dan bantuan.
17. Kak Suryadi selaku staf administrasi jurusan akuntansi, terimakasih banyak atas semua bantuannya kak.
18. Client dan Vendor di Chacha Wedding Organizer yang mengajarkan praktik ekonomi sesungguhnya.
19. Semua pihak yang telah memberi bantuan guna penyelesaian skripsi ini.

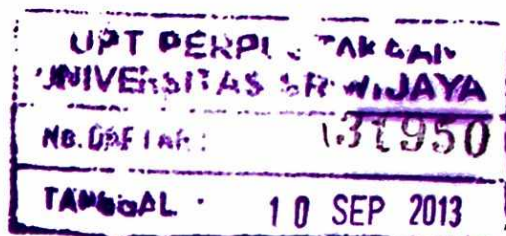
Semoga segala amalan yang baik tersebut akan memperoleh balasan rahmat dan karunia dari Allah SWT, Amin.

Penulis,

**Nurdin Isa Ibrahim**



## DAFTAR ISI



HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI .....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN KOMPREHENSIF .....	iii
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
UCAPAN TERIMA KASIH .....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR .....	xii
ABSTRAKSI .....	xiii
ABSTRACT.....	xiv

### BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Perumusan Masalah.....	8
1.3. Tujuan Penelitian.....	8
1.4. Manfaat Penelitian.....	9
1.5. Sistematika Penulisan.....	9

### BAB II LANDASAN TEORI

2.1. Telaah Pustaka .....	11
2.1.1. Komitmen Profesi Akuntan Publik .....	11
2.1.2. Persepsi Profesi Akuntan Publik.....	12
2.1.3. Kecerdasan Emosional .....	16
2.1.4. Persepsi Profesi Akuntan Publik terhadap Komitmen Profesi .....	18
2.1.5. Kecerdasan Emosional terhadap Komitmen Profesi .....	19
2.2. Penelitian Terdahulu.....	20
2.3. Kerangka Pemikiran .....	21

### BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Objek Penelitian .....	24
-----------------------------	----

3.2. Populasi Penelitian .....	24
3.3. Sumber Data.....	26
3.4. Variabel Penelitian .....	26
3.5. Teknik Pengumpulan Data.....	28
3.6. Pengukuran Konsep.....	29
3.7. Instrumen Penelitian.....	30
3.8. Teknik Analisis Data .....	31
3.8.1. Pengujian Data .....	31
3.8.1.1. Uji Normalitas .....	31
3.8.1.1. Uji Linearitas.....	32
3.8.1.1. Analisis Regresi.....	32
3.8.2. Pengujian Gejala Penyimpangan Klasik.....	33
3.8.2.1. Uji Multikoleniaritas.....	33
3.8.2.2. Uji Heteroskedastisitas.....	33
3.8.3. Pengujian Hipotesis.....	34

#### **BAB IV GAMBARAN UMUM DATA PENELITIAN**

4.1. Data Demografi.....	35
4.1.1. Klasifikasi Jenis Kelamin .....	36
4.1.2. Klasifikasi Pendidikan.....	36
4.1.3. Klasifikasi Masa Kerja .....	37
4.2. Penilaian Responden Terhadap Variabel-variabel .....	37
4.2.1. Komitmen Profesi .....	38
4.2.2. Persepsi Profesi .....	39
4.2.3. Kecerdasan Emosional .....	41
4.3. Kantor Akuntan Publik.....	43
4.3.1. Bidang Jasa Kantor Akuntan Publik .....	43
4.3.2. Bentuk Badan Usaha Kantor Akuntan Publik .....	43
4.3.3. Perizinan Kantor Akuntan Publik .....	44
4.3.4. Penggunaan Nama Kerjasama Dengan Kantor Akuntan Publik Asing ...	46
4.3.5. Kantor Akuntan Publik di Kota Palembang .....	46

#### **BAB V ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

5.1. Uji Asumsi Klasik .....	50
5.1.1. Uji Normalitas.....	51
5.1.2. Uji Linearitas.....	51
5.1.3. Uji Multikoleniaritas .....	52
5.1.4. Uji Heteroskedastisitas .....	53
5.2. Analisa Regresi Berganda .....	54
5.3. Uji Hipotesis .....	57
5.3.1. Uji Hipotesis 1.....	57
5.3.1.1. Hasil Pengujian Hipotesis 1 .....	57
5.3.1.2. Pembahasan Hipotesis 1 .....	58
5.3.2. Uji Hipotesis 2.....	60
5.3.2.1. Hasil Pengujian Hipotesis 2 .....	60
5.3.2.2. Pembahasan Hipotesis 2 .....	60
5.3.3. Uji Hipotesis 3.....	62
5.3.3.1. Hasil Pengujian Hipotesis 3 .....	62
5.3.3.2. Pembahasan Hipotesis 2 .....	63

## **BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN**

6.1. Kesimpulan .....	65
6.2. Saran .....	65

<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>66</b>
----------------------------	-----------

## **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. Jumlah Auditor Senior pada KAP di Kota Palembang .....	25
Tabel 3.2. Skor Dari Setiap Jenis Pernyataan Dalam Instumen Penelitian .....	29
Tabel 3.3. Nomor Pernyataan Mengenai Variabel.....	31
Tabel 4.1. Penilaian Responden Komitmen Profesi.....	38
Tabel 4.2. Penilaian Responden terhadap Persepsi Profesi .....	40
Tabel 4.3. Penilaian Responden terhadap Kecerdasan Emosional .....	41
Tabel 5.1. Uji Normalitas .....	51
Tabel 5.2. Uji Linearitas .....	52
Tabel 5.3. Uji Multikolinearitas.....	53
Tabel 5.4. Uji Heteroskedastisitas.....	54
Tabel 5.5. Analisis Regresi Berganda .....	54
Tabel 5.6. Hasil Analisis Regresi Berganda .....	55

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Kerangka Pemikiran .....	24
Gambar 4.1. Klasifikasi Jenis Kelamin .....	36
Gambar 4.2. Klasifikasi Pendidikan .....	36
Gambar 4.3. Klasifikasi Masa Kerja.....	37

## ABSTRAKSI

Auditor sebagai sebuah profesi memiliki seperangkat kode etik dalam menjalankan profesinya. Terjadinya pelanggaran etika dilingkungan auditor menjadi *issue* menarik. Karena hal itu mengakibatkan menurunnya kepercayaan masyarakat terhadap auditor. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) pengaruh persepsi profesi akuntan publik terhadap komitmen organisasi akuntan publik (2) pengaruh kecerdasan emosional terhadap komitmen profesi akuntan publik

Penelitian ini merupakan penelitian *survey* dengan menyebarkan kuesioner secara langsung terhadap sampel. Populasi dalam penelitian adalah seluruh auditor pada Kantor Akuntan Publik di Palembang. Sampel yang di ambil berjumlah 36 auditor yang diambil berdasarkan populasi yang ada sehingga penelitian ini merupakan penelitian populasi. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) persepsi profesi mempunyai pengaruh terhadap komitmen profesi auditor. Artinya bahwa semakin tinggi persepsi profesi yang dimiliki oleh seorang auditor akan berakibat pada peningkatan pemahaman terhadap profesi yang digelutinya sehingga akan berdampak pula pada peningkatan komitmen profesi yang membuat terciptanya profesionalisme yang tinggi, (2) Variabel Kecerdasan emosional mempunyai pengaruh terhadap komitmen profesi auditor. Komponen yang mempengaruhi kecerdasan emosional, yaitu : keterampilan emosi, kecakapan EQ, dan nila dan keyakinan EQ. Dan diukur bersama-sama variabel persepsi profesi dan kecerdasan emosional memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap komitmen profesi auditor di Kantor Akuntan Publik di Kota Palembang.

Kata kunci : persepsi profesi, kecerdasan emosi dan komitmen profesi



## ABSTRACT

Auditor as a profession has a set code of conduct in their profession. Ethics violations within the auditor to issue attractive. Because it resulted in declining public trust in auditors. Based on this background, this study aims to determine: (1) influence the perception of the public accounting profession on organizational commitment public accountant (2) the influence of emotional intelligence to the commitment of the public accounting profession

This study is a survey by distributing questionnaires directly to the sample. The population is all auditors in public accounting firm in Palembang. Samples taken from 36 auditors are taken based on the population of this study is that the study population. Techniques of data analysis using multiple regression analysis.

The results showed that: (1) the perception of the profession have an influence on the profession's commitment auditor. It means that the higher the perception of the profession which is owned by a auditor will result in an increased understanding of the profession that they do so will impact the increased commitment of the profession that makes the creation of high professionalism, (2) emotional intelligence variables have an influence on the performance of auditors. Components that affect emotional intelligence, namely: emotional skills, proficiency EQ, and EQ indigo and beliefs. And jointly measured variables profession perception and emotional intelligence has a significant positive effect on the profession's commitment auditor in public accounting firm in the city of Palembang.

Keywords: perception of the profession, emotional intelligence and commitment to the profession

# BAB I

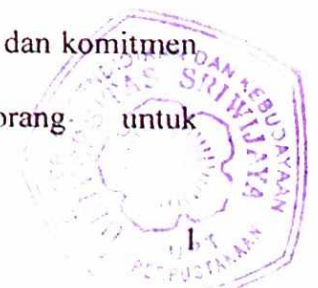
## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Akuntan Publik merupakan profesi yang memainkan peranan sosial yang tinggi yang berhubungan dengan moral dan tanggung jawab. Auditor independen, yang disebut juga akuntan publik, adalah auditor profesional yang menyediakan jasanya kepada masyarakat umum terutama dalam bidang audit atas laporan keuangan yang dibuat oleh kliennya. Tugas seorang auditor independen adalah memeriksa dan memberikan opini terhadap kewajaran laporan keuangan suatu entitas usaha berdasarkan standar yang telah ditentukan Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI). Hal ini menunjukkan bahwa auditor bertanggung jawab atas opini yang diberikan terhadap laporan keuangan yang diterbitkan.

Untuk mengetahui tingkat suatu keberhasilan dan kinerja seseorang dalam suatu bidang pekerjaan, yaitu dengan menentukan besarnya tingkat kompetensi, profesionalisme dan juga komitmen terhadap bidang yang ditekuninya. Suatu persepsi terhadap profesi menunjukkan suatu daya dari seseorang dalam mengidentifikasi keterlibatannya dalam suatu bagian profesi. Oleh karena itu, persepsi akan menimbulkan rasa ikut memiliki (*Sense of Belonging*) bagi pekerja terhadap profesinya (Trisnaningsih, 2003).

Komitmen organisasi dan komitmen profesi dalam profesi akuntansi ditelaah sejak lama. Konsep-konsep yang dihadapi oleh para professional, kepuasan kerja dan tingkat turnover auditor. Komitmen organisasi dan komitmen profesi dapat didefinisikan sebagai intensitas seseorang untuk



mengidentifikasi dirinya, serta tingkat keterlibatannya dalam organisasi profesi. Identifikasi ini memerlukan beberapa tingkat persetujuan dengan tujuan dan nilai dalam organisasi profesi, termasuk di dalamnya nilai-nilai moral dan etika. Aranya dan Ferris (1984:2) mendefinisikan komitmen sebagai suatu kepercayaan dan penerimaan pada tujuan dan nilai dalam suatu organisasi atau profesi, kemauan untuk melakukan usaha yang dibutuhkan bagi organisasi profesi, keinginan untuk menjaga anggota dengan organisasi atau profesi.

Komitmen profesi berhubungan erat dengan pengukuran dari segala hasil keseluruhan dari pekerjaan individu. Komitmen juga dapat dikembangkan melalui partisipasi dan keterlibatan para auditor. Adapun akibat yang ditimbulkan dari auditor yang tidak memiliki komitmen profesi tinggi : prestasi kerja menurun, banyaknya auditor yang tidak disiplin, tingkat produktivitas menurun. Salah satu faktor yang mempengaruhi komitmen profesi yaitu kecerdasan emosional. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, cukup banyak auditor yang memiliki kecerdasan emosional yang rendah, tinggi-rendahnya kecerdasan emosional dapat dilihat dari gejala-gejala masalah sebagai berikut : tingginya tingkat stress auditor, turunnya tingkat kreatifitas auditor, sering telatnya auditor dalam pengumpulan laporan.

Jeffrey dan Weatherholt (1996) menguji hubungan antara komitmen profesi pemahaman etika dan sikap ketaatan pada aturan. Hasilnya menunjukkan bahwa akuntan dengan komitmen profesi yang kuat perilakunya lebih taat pada peraturan daripada akuntan dengan komitmen yang rendah.

Dalam melaksanakan profesinya, seorang auditor diatur oleh kode etik akuntan. Kode etik akuntan adalah norma perilaku yang mengatur hubungan



antara akuntan dengan klien, antara akuntan dengan teman sejawatnya dan antara profesi dengan masyarakat. Dalam Kode Etik Akuntan Indonesia pada bagian A (prinsip dasar etika profesi) : “Setiap anggota harus mempertahankan integritas, objektivitas, kompetensi dan kerahasiaan dalam melaksanakan tugas-tugasnya”. Dengan mempertahankan objektivitas dia akan bertindak adil tanpa dipengaruhi tekanan dan permintaan pihak tertentu atau kepentingan pribadi. IAPI sebagai organisasi profesi akuntan yang berpraktik sebagai akuntan publik bertanggung jawab melaksanakan pasal-pasal yang tercantum dalam Kode Etik Akuntan Indonesia (Harahap:1991). Etika profesi bagi akuntan di Indonesia diatur oleh IAPI yang mengatur perilaku semua anggotanya yang berpraktik dalam berbagai tipe profesi auditor, diantaranya auditor pemerintah, auditor intern, auditor independent dan profesi akuntan lain yaitu akuntan manajemen dan akuntan sebagai pendidik (Mulyadi, 1998).

Profesi auditor akan selalu berhadapan dengan dilema yang mengakibatkan seorang auditor berada pada dua pilihan yang bertentangan. Sebagai contoh dalam proses auditing, seorang auditor akan mengalami suatu dilema ketika tidak terjadi kesepakatan dengan klien mengenai beberapa aspek dan tujuan pemeriksaan. Apabila auditor memenuhi tuntutan klien berarti akan melanggar standar pemeriksaan, etika profesi dan komitmen auditor tersebut terhadap profesinya, tetapi apabila tidak memenuhi tuntutan klien maka dikhawatirkan akan berakibat pada penghentian penugasan oleh klien. Berbagai pelanggaran etika yang terjadi pada perusahaan *go public* di Indonesia juga sering terjadi padahal semestinya hal ini tidak perlu terjadi apabila setiap akuntan mempunyai pemahaman, kemampuan dan kemauan untuk menerapkan nilai-nilai

moral dan etika secara memadai dalam melaksanakan profesinya. Dikarenakan auditor selalu berada pada posisi seperti tersebut di atas, maka diperlukan adanya suatu tanggapan (penerimaan) seseorang terhadap suatu peristiwa moral tertentu atau yang biasa disebut dengan persepsi. Dalam menjalankan profesinya, seseorang akuntan harus mengedepankan sikap dan tindakan yang mencerminkan profesionalisme di mana hal tersebut telah diatur dalam kode etik profesinya. Karena pertimbangan profesional berlandaskan pada nilai keyakinan individu, kesadaran moral memainkan peran penting dalam pengambilan keputusan akhir (Harahap, 1991).

Namun pada kenyataannya, seorang auditor dalam menjalankan tugasnya masih banyak melakukan kesalahan yang melanggar kode etik profesi yang berlaku. Sebagai contoh dalam kasus Enron diketahui terjadinya perilaku moral hazard diantaranya manipulasi laporan keuangan dengan mencatat keuntungan 600 juta Dollar AS padahal perusahaan mengalami kerugian. Manipulasi keuntungan disebabkan keinginan perusahaan agar saham tetap diminati investor, kasus memalukan ini konon ikut melibatkan orang dalam gedung putih, termasuk wakil presiden Amerika Serikat. Dalam kasus ini Kantor Akuntan Publik (KAP) Andersen sangat berperan penting dalam kejahatan manipulasi yang dilakukan. Keterkaitan KAP Andersen bermula pada awal tahun 2001 KAP Andersen melakukan evaluasi terhadap kemungkinan mempertahankan atau melepaskan Enron sebagai klien perusahaan, mengingat resiko yang sangat tinggi berkaitan dengan praktek akuntansi dan bisnis enron. Dari hasil evaluasi di putuskan untuk tetap mempertahankan Enron sebagai klien KAP Andersen. Pada tanggal 2 Desember 2001 Enron mendaftarkan kebangkrutan perusahaan ke pengadilan dan

memecat 5000 pegawai. Pada saat itu terungkap bahwa terdapat hutang perusahaan yang tidak di laporkan senilai lebih dari satu milyar dolar. Dengan pengungkapan ini nilai investasi dan laba yang di tahan (retained earning) berkurang dalam jumlah yang sama. Enron dan KAP Andersen dituduh telah melakukan kriminal dalam bentuk penghancuran dokumen yang berkaitan dengan investigasi atas kebangkrutan Enron (penghambatan terhadap proses peradilan).

Karena perbuatan mereka inilah, kedua-duanya menuai kehancuran dimana Enron bangkrut dengan meninggalkan hutang milyaran dolar sedangkan KAP Arthur Andersen sendiri kehilangan keindependensiannya dan kepercayaan dari masyarakat terhadap KAP tersebut yang berujung dengan penutupan, juga berdampak pada karyawan yang bekerja di KAP Arthur Andersen dimana mereka menjadi sulit untuk mendapatkan pekerjaan akibat kasus ini.

Contoh kasus lainnya sekitar bulan Juli 2010, laporan keuangan Grup Bakrie yang sudah diaudit oleh auditor, mengandung salah saji material. Ada perbedaan dalam pencatatan dana tabungan kelompok di PT Bank Capital Indonesia Tbk. Menurut ketua Bapepam-LK A. Fuad Rahmany ada perbedaan sekitar 7 miliar antara laporan keuangan Bakrie Grup dan PT Bank Capital Indonesia Tbk ([bataviase.co.id](http://bataviase.co.id)). Auditor harus telah menemukan salah saji material karena itu adalah tanggung jawab auditor untuk mengungkapkan salah saji material kepada pengguna laporan keuangan.

Dan kemudian, mantan Menteri Keuangan Sri Mulyani Indrawati, pada awal September 2009 telah menetapkan pemberian sanksi pembekuan izin usaha kepada delapan akuntan publik (AP) dan KAP. Departemen Keuangan dalam pengumuman yang diterima di Jakarta, Sabtu, menyebutkan, penetapan sanksi

pembekuan izin usaha itu berdasar Peraturan Menteri Keuangan No.17/PMK.01/2008 tentang Jasa Akuntan Publik. Salah satu dari AP yang terkena sanksi adalah Drs.Hans Burhanuddin Makarao. Yang bersangkutan dikenakan sanksi pembekuan selama tiga bulan karena belum sepenuhnya mematuhi Standar Auditing (SA) - Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) dalam pelaksanaan audit umum atas laporan keuangan PT. Samcon tahun buku 2008, yang dinilai berpotensi berpengaruh cukup signifikan terhadap Laporan Auditor Independen ([www.antara.co.id](http://www.antara.co.id)). Kasus ini seharusnya tidak terjadi jika auditor dapat melakukan profesionalisme dalam proses audit.

Kasus lain yang terjadi adalah kasus Bank Century, kasus yang terjadi adalah penyimpangan yang dilakukan oleh Bank Century terhadap Laporan Keuangan yang dikeluarkan. Laporan Keuangan yang dikeluarkan oleh Bank Century dianggap menyesatkan ternyata berisi banyak sekali kesalahan material. Disini peran auditor sangat dibutuhkan untuk memeriksa laporan keuangan tersebut. Hasil audit BPK tentang Century dianggap menyesatkan antara lain dikarenakan audit investigasi Badan Pemeriksa Keuangan memuat "dosa" Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) yang belum secara resmi menetapkan perhitungan perkiraan biaya penanganan Bank Century secara keseluruhan. Hal tersebut dapat muncul karena adanya penghilangan informasi fakta material, atau adanya pernyataan fakta material yang salah. ([www.antara.co.id](http://www.antara.co.id)). Contoh kasus ini menunjukkan bahwa kompetensi dari seorang auditor telah mengalami penurunan dikarenakan kurangnya kesadaran akan etika profesi yang dimiliki oleh auditor tersebut. Apabila hal ini dibiarkan terus berlanjut, maka akan berdampak buruk bagi investor pada khususnya dan masyarakat luas pengguna laporan

keuangan audit pada umumnya.

Bagi profesi akuntan publik, persepsi profesi merupakan pemahaman seorang auditor terhadap apa yang digelutinya. Pemahaman ini berkaitan dengan faktor kognitif masing-masing individu auditor tersebut sehingga persepsi auditor satu dengan yang lain akan berbeda. Apabila auditor memiliki persepsi atau pandangan positif terhadap profesinya, maka auditor tersebut akan memahami segala sesuatu yang berkaitan dengan profesi yang digelutinya dan beranggapan bahwa profesinya merupakan profesi yang sangat penting bagi pihak lain sehingga mereka akan melakukan apa yang harus dilakukan secara proporsional. Sementara itu, apabila seorang auditor memiliki persepsi negatif terhadap profesinya maka auditor tersebut akan beranggapan bahwa profesi yang digelutinya harus menghasilkan bagi dirinya sendiri tanpa memikirkan dampaknya bagi pihak lain apabila tidak dilaksanakan sesuai dengan kode etik yang berlaku.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka penulis mengambil judul penelitian **“Pengaruh Persepsi Profesi Akuntan Publik dan Kecerdasan Emosional Terhadap Komitmen Profesi Akuntan Publik (Survey pada Kantor Akuntan Publik Kota Palembang)”**, karena sebelumnya Fahalina Herawati (2007) telah melakukan penelitian dengan variabel dependen yang sama yaitu komitmen profesi tapi dengan variabel independen yang berbeda yaitu kesadaran etis yang menggunakan populasi auditor yang bekerja pada KAP di wilayah Surakarta. Dan juga Alfia Syukria (2010) telah melakukan penelitian mengenai kecerdasan emosional tapi dengan variabel independen kinerja auditor. Alasan saya memakai variabel kecerdasan emosional dikarenakan kecerdasan

emosional merupakan elemen penting yang mempengaruhi komitmen profesi dari seorang auditor, untuk itu saya ingin mengetahui apakah kecerdasan emosional berpengaruh positif atau negatif terhadap komitmen profesi auditor. Alasan lain mengapa diambil responden dari KAP di kota Palembang dikarenakan dilihat dari tingkat pertumbuhan ekonominya banyaknya perusahaan di Palembang yang merupakan perusahaan keluarga sehingga berakibat pada pengelolaan manajemen perusahaan yang masih sederhana. Dengan semakin berkembangnya sebuah perusahaan, otomatis harus diikuti pula dengan penambahan modal perusahaan yang menuntut perusahaan untuk berhubungan dengan pihak investor. Maka, perusahaan membutuhkan jasa auditor independen untuk menilai kewajaran laporan keuangan yang disyaratkan oleh investor. Atas dasar inilah sangatlah penting untuk dapat mengetahui seberapa besar kompetensi dari auditor independen yang bekerja pada KAP di Palembang dalam menjalankan profesinya sebagai akuntan publik dimana profesi ini selalu dihadapkan pada dilema etis antara kepentingan profesi dengan kepentingan klien.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian yang terdapat pada latar belakang, maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah: “Adakah pengaruh persepsi profesi akuntan publik dan kecerdasan emosional terhadap komitmen profesi akuntan publik pada Kantor Akuntan Publik di Kota Palembang?”

## **1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1.3.1. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh antara persepsi profesi akuntan publik dan kecerdasan emosional terhadap komitmen profesi akuntan publik.

### **1.3.2. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian adalah :

#### **1. Manfaat Akademik**

- a. Bagi dunia pendidikan, penelitian ini diharapkan menjadi sumbangan data empiris bagi pembangunan ilmu pengetahuan terutama ilmu ekonomi dan manfaatnya bagi lembaga akademik.
- b. Sebagai informasi bagi rekan-rekan mahasiswa dalam mengadakan penelitian lebih lanjut.

#### **2. Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris ada tidaknya pengaruh persepsi profesi akuntan publik dan kecerdasan emosional terhadap komitmen profesi akuntan publik di kota Palembang, sehingga pada hakekatnya penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi auditor independen dalam meningkatkan komitmen profesinya. Dimana faktor persepsi profesi akuntan publik dan kecerdasan emosional merupakan hal yang harus diperhatikan dalam menekuni profesinya sebagai auditor. Penelitian ini juga diharapkan kontribusi praktisnya untuk organisasi terutama Kantor Akuntan Publik dalam mengelola sumber daya manusia yang professional.

### **1.4. Sistematika Penulisan**

## **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini berisi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

## **BAB II      LANDASAN TEORI**

Dalam bab ini penulis akan menjelaskan teori-teori yang berkaitan dengan masalah yang ada dalam penelitian ini, penelitian terdahulu dan kerangka pemikiran.

## **BAB III     METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ini berisi tentang populasi dan sampel, jenis dan sumber data, definisi operasional dan pengukuran variabel, dan metode analisis data.

## **BAB IV     GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan lebih lanjut mengenai objek yang akan diteliti. Menjelaskan peran, fungsi, dan tanggung jawab auditor independen, yang kemudian akan memberikan gambaran mengenai bagaimana profesi auditor independen dalam melaksanakan tugasnya.

## **BAB V      ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini akan dibahas analisis data dengan menggunakan regresi, pengujian penyimpangan data, dan menguji hipotesis dengan uji parsial dan uji simultan yang sehingga dapat diketahui hubungan dari variabel yang telah diteliti..

## **BAB VI     KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini berisi kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan, keterbatasan dan saran-saran.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abraham, R., 1999, *The impact of emotional dissonance on organizational commitment and intention to turnover*, The Journal of Psychology, vol.133, pp.441-445.
- Leitsch, Deborah L., 2004, *Differences in the Perceptions of Moral Intensity in the Moral Decision Process: An Empirical Examination of Accounting Students*, Journal of Business Ethics, Vol.53, pp.313-323.
- Jeffrey, C., dan N., Weatherholt, 1996, *Ethical Development, Professional Commitment, and Rule Observance Attitudes: A Study Case of CPAs and Corporate Accountants*, Behavioral Research in Accounting, Vol.8, pp.8-31.
- Aranya, N., dan K. R. Ferris, 1984, *Reexamination of Accountants Organizational-Professional Conflic*, The Accounting Review, vol.59, pp.1-15.
- Salovey, P., and Mayer, J.D., 1990, *Emotional intelligence, Imagination, Cognition And Personality*, vol.9, The Accounting Review, pp 185-211.
- Carson, K.D., and Carson, P.P., 1998, *Career commitment, competencies, and citizenship*, Journal of Career Assessment, vol.6, pp.195-208.
- Gibson, 1996, *Perilaku Organisas*, PT.Rineka Cipta :Jakarta.
- Goleman, Daniel, 2005, *Kecerdasan Emosi Untuk Mencapai Puncak Prestasi*, PT. Gramedia : Jakarta.
- Cole, B.C., dan Smith, D.L, 1996, *Perceptions of Business Ethics: Students vs. Business People*, Journal of Business Ethics, Vol.15, No.8, pp.889-896.
- Trisnaningsih, 2003, *Pengaruh Komitmen Terhadap Kepuasan Kerja Auditor, Motivasi sebagai Variabel Intervening*, Jurnal Riset Akuntansi Indonesia, Vol.6 ,No.2, pp.199-216.
- Shiwahjoenie, dan M., Gudono, 2000. *Persepsi Akuntan Terhadap Kode Etik Akuntan*, Jurnal Riset Akuntansi Indonesia, Vol.3, No.2, pp.168-184.
- Mulyadi, 2002, *Auditing*, PT.Salemba Empat : Jakarta.
- Cooper, Donald, R., C., 1996, *Metode Penelitian Bisnis*, PT.Erlangga : Jakarta.
- Murtanto, dan Gudono, 1999, *Identifikasi karakteristik-karakteristik audit profesi akuntan publik di Indonesia*, Jurnal Riset Akuntansi Indonesia, Vol.2, No.1, pp.37-52.

Ford, R., dan W.D., Richardson, 1994, *Ethical Decision Making: A Review of the Empirical Literature*. Journal of Business Ethics, Vol.113, No.3, pp.205-221

Goleman, D., 2000, *Kecerdasan Emosi : Mengapa Emotional Intelligence Lebih Tinggi Daripada IQ*, PT. Gramedia Pustaka Utama : Jakarta

Muawanah, Umi, 2000, *Perilaku Auditor Dalam Situasi Konflik Audit : Peran Locus of Control, Komitmen Profesi dan Kesadaran Etis*, Makalah dalam Simposium Nasional Akuntan III, Yogyakarta

Cooper, R.K., dan Sawaf, A., 1998, *Executive EQ Kecerdasan Emosional dalam Kepemimpinan dan Organisasi*, PT. Gramedia : Jakarta.

Meyer, J., 2000, *EQ dan Kesuksesan Kerja*, <http://www.e-psikologi.com>, 12 Desember 2004.